

**PERAN FATAYAT NU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN POLITIK
PEREMPUAN DI KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Politik**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

MUHAMMAD ABDI RACHIM

NIM : I01216020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK

AGUSTUS 2020

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Abdi Rachim

NIM : I01216020

Program Studi : Ilmu Politik

Yang Berjudul : PERAN FATAYAT NU DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN POLITIK PEREMPUAN DI
KABUPATEN GRESIK

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi Ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apa pun
2. Skripsi ini adalah benar benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 10 Juli 2020

Yang Menyatakan



Muhammad Abdi Rachim

NIM. I01216020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Abdi Rachim

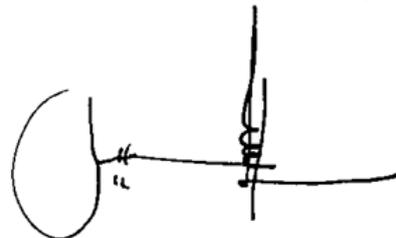
NIM : I01216020

Program Studi : Ilmu Politik

Yang berjudul : **“Peran Fatayat NU Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Perempuan Di Kabupaten Gresik”**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana ilmu sosial dalam bidang Ilmu Politik.

Surabaya, 10 Agustus 2020

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'M' followed by a series of vertical and horizontal strokes that form the rest of the name.

Muchammad Ismail, S.Sos., MA

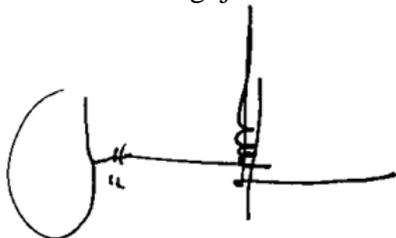
NIP: 198005032009121003

PENGESAHAN

Skripsi oleh Muhammad Abdi Rachim dengan judul Peran Fatayat NU dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Perempuan di Kabupaten Gresik telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada Tanggal 14 Agustus 2020

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



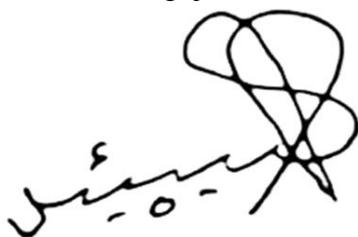
Muchammad Ismail, S.Sos.,MA
NIP. 198005032009121003

Penguji II



Dr. Wiwik Setiyani, M.Ag
NIP. 197112071997032003

Penguji III



Dr. Andi Suwarko, S.Ag.,M.Si
NIP. 198005032009121003

Penguji IV



M. Zimamul Khaq, S.Pd.,M.Si
NIP. 198005032009121003

Surabaya, 14 Agustus 2020

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA., M.Ag., M.Phil., Ph.D

NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
 E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Abdi Rachim
 NIM : I01216020
 Fakultas/Jurusan : FISIP/Ilmu Politik
 E-mail address : abdirohim98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERAN FATAYAT NU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN POLITIK
 PEREMPUAN DI KABUPATEN GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Agustus 2020

Penulis



(Muhammad Abdi Rachim)

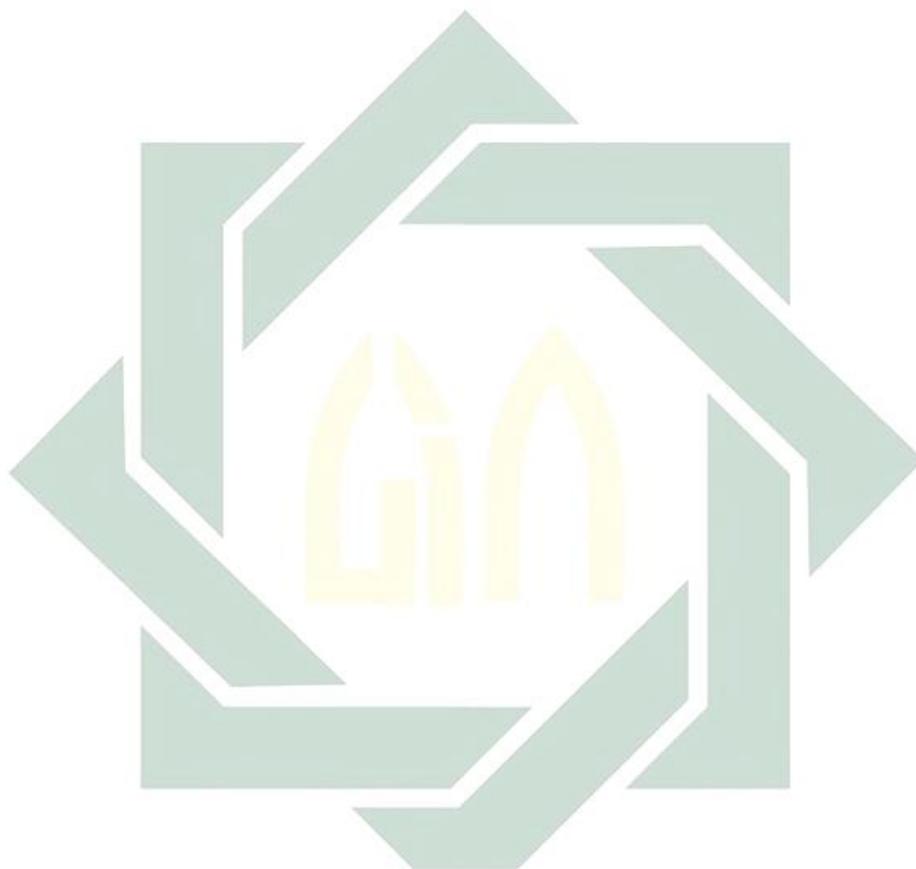
C. Fokus Penelitian	36
D. Teknik Penentuan Informan	36
E. Tahapan Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Sumber Data	41
H. Teknik Analisis Data	42
I. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	44
BAB IV	49
PERAN FATAYAT NU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN POLITIK PEREMPUAN	49
A. Setting Penelitian	49
1. Kabupaten Gresik	49
2. Profil Fatayat NU	53
B. Upaya Fatayat NU Gresik dalam Meningkatkan Kesadaran Politik	66
C. Hambatan Fatayat NU Gresik dalam Meningkatkan Kesadaran Politik	75
D. Urgensi Penyadaran Politik Perempuan bagi Fatayat NU Gresik	77
E. Implikasi Temuan Data dengan Teori Humanisme Paulo Freire	80
BAB V	85
PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
<i>Lampiran I</i>	90
<i>Lampiran II</i>	91
<i>Lampiran III</i>	92
<i>Lampiran IV</i>	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Berfikir	32
Gambar 3.1 Model Teknik Analisis Data	42
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Gresik	51
Gambar 4.2. Struktur Organisasi PC Fatayat NU Kab. Gresik	60
Gambar 4.3. Kegiatan Sosialisasi Pemilu bersama KPU	70
Gambar 4.4. Kegiatan Sosialisasi Pemilu bersama Bawaslu	70
Gambar 4.5. Kegiatan Sosialisasi 4 Pilar bersama MPR RI	71
Gambar 4.6. Anggota DPRD Jawa Timur	79
Gambar 4.6. Anggota DPRD Kabupaten Gresik	79
Gambar 4.7 Bagan Implikasi Temuan dan Teori	81

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan	37
Tabel 4.1 Jumlah DPT Perempuan Kabupaten Gresik	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanggal 8 Maret merupakan hari Perempuan Internasional, PBB menarik perhatian Global terhadap keprihatian perempuan pada tahun 1975 dengan menyerukan tahun perempuan Internasional. Hingga kemudian Majelis Umum PBB mengundang negara-negara anggota untuk menyatakan tanggal tersebut sebagai hari Perempuan Internasional.² Momentum hari itu tidak hanya sekedar selebrasi tahunan tapi juga sebagai ruang kolektif bagi kaum perempuan. Dan di hari itu pula merupakan peringatan yang bersejarah bagi kaum perempuan dalam memperjuangkan emansipasi hak-hak atas sosial, politik, ekonomi, dan budaya.

Demi memperjuangkan hak-haknya, banyak cara yang selama ini dilakukan oleh tokoh-tokoh perempuan. Di bidang politik misalnya, banyak perjuangan politik yang telah dilakukan kaum perempuan, seperti di parlemen, kabinet partai politik, LSM, organisasi masyarakat, dan sebagainya. Kaum perempuan melihat bahwa kemampuan yang dimilikinya setara dengan laki-laki, seperti bisa memberikan hak suara, serta bisa terlibat dalam sebuah kepentingan tertentu.³ Dengan begitu kaum perempuan masih dapat diberi kesempatan besar untuk

² <https://www.liputan6.com/global/read/4195507/alasan-8-maret-diperingati-sebagai-hari-perempuan-internasional>, diakses pada tanggal 5 Mei 2020 pukul 15.00 WIB

³ Primariantari, dkk, *Perempuan dan Politik Tubuh Fantastis*. Yogyakarta: Kanisius, 1998. Hlm. 41

Malang Jatim Tahun 2009-2014). Ditulis pada tahun 2015. Dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif.²⁰

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran partai politik dalam memberikan pendidikan politik kepada kader maupun kepada masyarakat masih rendah. Metode serta materi pendidikan politik yang dilakukan oleh partai politik masih sangat konseptual dan kurang aplikatif.

Perbedaan dalam Yulianto dan peneliti terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian Yulianto subjek penelitiannya yakni Partai Golkar di Kota Malang sedangkan peneliti subjek penelitiannya yakni Fatayat NU Kabupaten Gresik.

Kelima, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maya Nur Agustin dan Maya Mustika Karitka Sari yakni sebuah jurnal yang berjudul *Partisipasi Fatayat NU Sidoarjo dalam Pendidikan Politik Bagi Perempuan*. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif pada tahun 2016.²¹

Penelitian ini membahas tentang partisipasi pada pengurus Fatayat NU Sidoarjo yang dilakukan secara struktural dan kultural. Hasil penelitian ini menunjukkan secara struktural dilakukan secara formal oleh para kader Fatayat NU yang berada di lingkup pimpinan Cabang. Sedangkan secara kultural partisipasi yang dilakukan Fatayat NU dengan

²⁰ Yulianto Dwi Saputro, *Peran Partai Politik dalam Pendidikan Politik Generasi Muda dan Implikasinya terhadap Ketahanan Politik Wilayah (Studi di DPD II Partai Golkar Kota Malang Jatim Tahun 2009-2014)*, dalam Jurnal Ketahanan Nasional XI, 2015.

²¹ Maya Nur Agustin & Maya Mustika Karitka Sari, *Partisipasi Fatayat NU Sidoarjo dalam Pendidikan Politik Bagi Perempuan*, dalam Jurnal Moral & Kewarganegaraan, 2016.

menjadi "inang bagi benalu". *Kedua*, berusaha secara sadar dan empiris untuk mengubah atau mengganti sistem yang menindas dengan sistem yang adil dan bisa mereka kuasai. Kesadaran kritis ini sangat berbeda dengan kesadaran naif, di mana orang-orang pada tingkat kesadaran ini menyalahkan individu mereka sendiri. Pada tingkat kesadaran kritis ini, individu-individu tidak menyalahkan dirinya sendiri, justru menunjukkan pemahaman yang benar atas dirinya sendiri dan sistem yang memaksa kaum tertindas dan penindas berkolusi (bekerja sama). Paulo Freire berkata bahwa :

Kesadaran transitif (kritis) ditandai dengan penafsiran yang mendalam atas berbagai masalah, digantikannya penjelasan magis dengan penjelasan kausalitas; dengan mencoba penemuan-penemuan yang dihasilkan seseorang; dengan keterbukaan untuk melakukan revisi; dengan usaha untuk menghindari distorsi ketika memahami masalah dan menghindari konsep-konsep yang telah diterima sebelumnya ketika menganalisis masalah; dengan menolak untuk mengubah tanggungjawab; dengan menolak sikap pasif; dengan mengemukakan pendapat; dengan mengedepankan dialog dari pada polemik; dengan menerima pandangan baru tetapi bukan sekedar sekedar sifat kebaruannya dan

di dunia yang semakin kompeten di segala ranahnya. Pada ke dua posisi yang menjerat dan terpuruk diatas kemudian terjadi tindakan kesadaran dari masyarakat dengan tiga kesadaran yakni, kesadaran Magis dimana kondisi masyarakat belum menyadari masalah yang terjadi pada dirinya kecuali kebutuhan biologis, masyarakat merasa bahwa ketimpangan yang terjadi merupakan takdir tuhan dan pengaruh dari sejarah.

Kemudian kesadaran naif adalah dimana masyarakat mengakui adanya masalah pada dirinya namun hal yang terjadi dianggap merupakan keteraturan dari suatu sistem dimana belum ada kesadaran untuk memahami realitas. Selanjutnya kesadaran kritis dimana manusia telah mampu berfikir dan melihat realitasnya bertindak mengusahakan ketidak mampuan yang terjadi pada dirinya. Setelah melalui keadaan konsientisasi maka akan timbul tindakan humanisasi dimasyarakat, dari praktik pendidikan di sekolah maupun pelatihan masyarakat pada kegiatan pelaksanaan humanisasi terjadi keberlangsungan fakta sosial yang bersangkutan dengan pola perilaku masyarakat dan pendidikan moral merupakan bagaimana pendidikan dan sekolah datang untuk mempengaruhi lingkungan masyarakat. Oleh karena itu Teori ini relevan untuk digunakan dalam menganalisa penelitian yang dilakukan oleh penulis.

sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kredibilitas atau derajat kepercayaan antara lain:

a. Triangulasi yakni berupaya untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan dengan berbagai cara, yaitu :

- Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber yang dijadikan untuk uji kredibilitas tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

- Triangulasi Teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain.

- Triangulasi waktu

Waktu juga sangat mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

tidak aman karena bertepatan dengan peristiwa “Pemberontakan Simbolon”. Ini menunjukkan bahwa Fatayat NU pada masa-masa ini telah mempunyai kesadaran kebangsaan bahwa organisasi ini bukan hanya semata-mata beranggotakan dan berbasis pada etnis tertentu, melainkan milik umat Islam di seluruh Indonesia.

Pada periode ini, disamping melanjutkan program yang telah dibentuk dan dilaksanakan oleh generasi perintis, Fatayat NU memperkuat programnya dengan kursus-kursus. Kursus bahasa Indonesia sangat ditekankan karena pada waktu itu anggota Fatayat dari berbagai wilayah dan cabang hanya bisa berkomunikasi dengan bahasa daerahnya, tetapi belum bisa komunikasi dengan bahasa nasionalnya.

Pada tahun 1956, nama-nama yang pernah masuk dalam jajaran ini adalah Khairiyah Hasyim, Nyai Fatmah dan Machmudah Mawardi. Rezim pun berganti dan iklim politik pemerintahan pun berubah. Saat Indonesia memasuki era Orde Baru di bawah kepemimpinan Soeharto, organisasi NU dan badan-badan otonom lainnya seperti Fatayat NU dikontrol ruang geraknya sehingga ia mengalami ketidak leluasaan beraktivitas. Pada masa-masa ini, selama kurang lebih dua belas tahun lamanya, Fatayat NU mengalami masa-masa vakum. Kendati demikian, pengurusnya masih tetap ada, tetapi

aktivitasnya tidak berjalan. Ketua Umum PP Fatayat NU pada masa ini adalah Malichah Agus.

Pada sekitar tahun 1990an, Fatayat NU bersentuhan dengan apa yang disebut sebagai gerakan perempuan yang berperspektif gender, sebuah perspektif yang membongkar (dekonstruksi) pemahaman lama tentang peran gender setidaknya dalam tiga hal. Pertama, pembongkaran terhadap makna “kodrat” atau sesuatu yang dipandang ‘alamiah’ bagi perempuan. Kedua, membongkar pemahaman lama tentang argumentasi pembagian kerja secara seksual. Ketiga, perspektif ini membuka ruang untuk menelusuri akar-akar sejarah sosial mengapa muncul subordinasi, marginalisasi, kekerasan dan ketidakadilan terhadap perempuan seraya mengenali kekuatan diri untuk dapat mengorganisir kekuatan kolektif.

Fatayat NU pada sekitar 1990 an mengadopsi perspektif tersebut dengan mengadakan latihan-latihan analisis gender. Bagi Fatayat NU, yang utama dipergunakan dari analisis gender adalah sebagai pisau bedah untuk melihat teks-teks keagamaan Islam, terutama al-Quran, Hadis dan berbagai literatur hukum Islam dengan paradigma baru, terutama yang berkaitan dengan pola hubungan antara laki-laki dan perempuan.

Menurut Freire langkah awal yang paling menentukan dalam upaya pendidikan pembebasan Freire yakni suatu proses yang terus menerus, suatu "*commencement*", yang selalu "mulai dan mulai lagi", maka proses penyadaran akan selalu ada dan merupakan proses yang sebagian (*inherent*) dalam keseluruhan proses pendidikan itu sendiri. Maka, proses penyadaran merupakan proses inti atau hakikat dari proses pendidikan itu sendiri. Dunia kesadaran seseorang memang tidak boleh berhenti, ia senantiasa harus terus berproses, berkembang, meluas, dari satu tahap ke tahap selanjutnya.

Sedangkan yang dilakukan oleh Fatayat NU Gresik adalah upaya penyadaran secara formal dan informal yang dilakukan berdasarkan momentum yang akan terjadi, contohnya seperti saat akan dilaksanakannya Pemilihan Umum atau Pemilihan kepala daerah. Fatayat gencar melakukan Sosialisasi dan bekerjasama dengan KPU kabupaten Gresik maupun Bawaslu Kabupaten Gresik. Berbeda dengan yang dimaksud oleh Freire yakni proses penyadaran harus dilakukan secara terus menerus yang berarti proses tersebut harus dilakukan tanpa melihat waktu dan momen terkait untuk dapat menumbuhkan kesadaran Politik masyarakat.

Pengurus Fatayat NU Gresik sendiri yang disini berperan sebagai pendidik yang memiliki pengetahuan lebih di banding masyarakat telah menempatkan diri dan berusaha untuk membuat perubahan. Karena menurut Paulo Freire Perubahan-perubahan hubungan antar manusia yang akan memperbaiki penyelewengan yang ada pada manusia.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Faisal, Sanipah. 1995. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Insist Press
- Freire, Paulo. 2007. *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, penerjemah: Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudiyartanto, Cet. VI, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- H.R. Abdussalam. 2007. *Kriminologi*, cet. Ke 3, Jakarta: Restu Agung
- Koentjaraningrat. 1989. *Pengantar Antropologi Sosial dan Budaya*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka
- Maya Nur Agustin & Maya Mustika Karitka Sari, *Partisipasi Fatayat NU Sidoarjo dalam Pendidikan Politik Bagi Perempuan*, dalam Jurnal Moral & Kewarganegaraan, 2016.
- Muthahari, Murtadha. 1995. *Hak-Hak Wanita Dalam Islam*, Cet.ke-3, Jakarta: Lentera
- Muthahari, Murtadha. 1995. *Falsafah Akhlak*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rosady, Ruslan. 2000. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Perempuan*, Cet. I. Jakarta: Lentera Hati
- Smith, William A. 2008. *Concientizacau Tujuan Pendidikan Paulo Freire*, Pengantar ST. Sunardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soekanto, Soedjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Edisi Baru, Rajawali Pers

